

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa bahwa atas rahmat-Nya kita dapat menyajikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah Tahun 2012.

LAKIP ini disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah Tahun 2012 sebagai salah satu instansi pemerintah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui LAKIP ini diharapkan dapat menggambarkan uraian tentang capaian-capaian kinerja yang diperoleh oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah terkait dengan anggaran yang diperoleh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama tahun 2012.

Dalam LAKIP ini pula dijabarkan masalah dan hambatan yang dihadapi oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama tahun 2012 lalu. Harapan kami, segala bentuk masalah dan hambatan tersebut dapat dijadikan media introspeksi untuk sesegera mungkin membuat antisipasi dan perencanaan menuju pencapaian kinerja yang lebih baik pada waktu yang akan datang.

Akhir kata, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut mendukung dan memberikan bimbingan selama pelaksanaan kinerja tahun 2012. Semoga LAKIP ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pembangunan di bidang kebudayaan.

Klaten, Januari 2013

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah

Dra. Sri Ediningsih, M.Hum.

NIP. 19580501 198103 2 006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA	14
2.1. VISI	14
2.2. MISI	14
2.3. TUJUAN	15
2.4. SASARAN STRATEGIS	15
2.5. PENETAPAN KINERJA	25
III. AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.1. PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA	28
3.2. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA	33
3.3. ANALISIS CAPAIAN KINERJA	33
3.4. ANALISIS CAPAIAN KEUANGAN	36
IV. PENUTUP	39
4.1. KESIMPULAN	39
4.2. SARAN	39
LAMPIRAN	
1. MATRIKS RENCANA KERJA LIMA TAHUNAN 2010 – 2014	
2. PENETAPAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2012	

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah menetapkan tujuan dalam rencana strategis dengan mengacu pada kebijakan instansi yang membawahnya, yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sehingga memiliki ketahanan dalam menghadapi pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Terkait dengan tujuan tersebut, sasaran yang ditetapkan adalah Melestarikan Cagar Budaya di Wilayah Propinsi Jawa Tengah Dalam Rangka Mewujudkan Cagar Budaya yang Layak Untuk Dimanfaatkan di Bidang Ilmu Pengetahuan, Sejarah, Kebudayaan, dan Pariwisata; Meningkatkan Pemahaman dan Peran Serta Masyarakat serta Lembaga Pemerintah/Non Pemerintah Dalam Pelestarian serta Pemanfaatan Cagar Budaya; dan Terwujudnya Pemberdayaan Cagar Budaya untuk Kepentingan Ilmu Pengetahuan, Sejarah, Kebudayaan, dan Pariwisata.

Selain hal yang terkait dengan tugas dan fungsi di bidang pelestarian Cagar Budaya, dalam pelaksanaan kinerja tahun 2012 Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah tercakup pula penyelenggaraan administrasi yang meliputi pengelolaan gaji, honorarium, dan tunjangan serta penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran.

Pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas diupayakan melalui pelaksanaan aktifitas-aktifitas sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan untuk Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Ada pun aktifitas-aktifitas yang telah direncanakan sebagaimana tercantum dalam RKA-KL Satker Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah Tahun Anggaran 2012 dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Selama pelaksanaan aktifitas, dalam banyak hal diperoleh apresiasi dan partisipasi masyarakat baik dari kalangan akademis, lembaga swadaya, instansi pemerintah daerah (kabupaten/kota dan propinsi), dan masyarakat umum yang cukup

signifikan dalam menentukan keberhasilan aktifitas terkait dengan tujuan yang hendak dicapai. Berbagai bentuk apresiasi dan partisipasi yang dimaksud di antaranya berupa partisipasi sebagai narasumber, fasilitator sosialisasi, dan berbagai bentuk mobilisasi sumberdaya lainnya. Hal tersebut merupakan indikasi positif bahwa aktifitas yang selama ini dilaksanakan telah menyentuh tujuan yang akan dicapai, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan dalam hal ini melalui pelestarian Cagar Budaya. Demikian pula dengan meningkatnya intensitas komunikasi dari masyarakat maupun lembaga pemerintah/non pemerintah melalui berbagai media, di antaranya yang bersifat laporan temuan, pemberitahuan dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kepurbakalaan, dan permintaan dari masyarakat untuk mengakses data kepurbakalaan yang dimiliki Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah.

Dalam tahun 2012 ini Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah telah melaksanakan aktifitas-aktifitas pemugaran pada candi-candi di kawasan Prambanan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung program nasional yaitu membentuk pengelolaan terpadu kawasan warisan dunia Prambanan. Aktifitas pemugaran yang dilakukan yaitu Pemugaran Candi Perwara Deret I No. 6 Kompleks Candi Sewu Kabupaten Klaten, Pemugaran Candi Perwara Deret I No. 5 dan No. 6 (Lanjutan) Kompleks Candi Plaosan Lor Kabupaten Klaten, Rekonstruksi Candi Gana Kabupaten Klaten. Selain itu, pada tahun anggaran 2012 ini masih masih diteruskan pula upaya pemulihan bangunan cagar budaya yang mengalami kerusakan akibat gempa tektonik yang terjadi pada bulan Mei tahun anggaran 2006 lalu. Mengingat kompleksitas kerusakan dan besarnya sumberdaya yang dibutuhkan, upaya pemulihan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan untuk tahun anggaran 2012 ini dilaksanakan rehabilitasi Candi Perwara No. 12 Kompleks Candi Lumbung.

Selain kawasan Prambanan, juga dilakukan aktifitas di Kawasan Dieng Plateau yang terletak di 2 (dua) kabupaten, yaitu Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Kawasan ini sangat penting keberadaan sebagai museum lapangan arsitektur bangunan candi, sehingga perlu dipertahankan kelestariannya.

Candi Bima adalah salah satu candi di Kompleks Candi Dieng yang saat ini dalam kondisi mengkhawatirkan.

Sebagai kelanjutan dari upaya pelestariannya, melalui APBN Perubahan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Tahun anggaran 2012 kali ini, telah dilaksanakan Rehabilitasi Candi Bima Kompleks Candi Dieng Kabupaten Banjarnegara Tahap I.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah sebagai salah satu unit pelaksana teknis di daerah juga telah menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, baik itu di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Pada tahun anggaran 2011 yang lalu, melalui APBD Provinsi Jawa Tengah telah diselesaikan Purna Pugar Candi Merak. Selain upaya pemulihan, juga perlu dilaksanakan upaya penataan lingkungannya. Untuk tahun anggaran 2012, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah telah melaksanakan Penataan Lingkungan Candi Merak Kabupaten Klaten. Dengan adanya upaya-upaya pemulihan dan penataan yang berkelanjutan tersebut di masa-masa yang akan datang, potensi candi-candi tersebut dapat segera dipulihkan atau bahkan ditingkatkan dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat

Namun demikian, selama pelaksanaan kinerja tahun 2012, terdapat kendala-kendala yang dihadapi baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Kendala internal yang dimaksud adalah tingginya tuntutan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang akuntabel belum dapat diimbangi dengan jumlah tenaga administrasi. Keadaan ini juga diimbangi dengan semakin berkurangnya tenaga teknis pelestarian cagar budaya karena harus memasuki masa pensiun atau purna tugas.

Kendala internal lainnya adalah keterbatasan fasilitas perlindungan cagar budaya serta alat-alat pengolah data untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data kepada masyarakat secara cepat dan akurat. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada tahun anggaran 2012, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah telah mengupayakan peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan dan sertifikasi dan juga melalui pengadaan alat-alat untuk peningkatan perlindungan terhadap cagar budaya serta alat-alat pengolah data.

Sementara itu, kendala eksternal yang dimaksud adalah perubahan organisasi dan tata laksana Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah yang sebelumnya merupakan Unit Pelaksana Tugas (UPT) Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang kemudian menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan selanjutnya menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah yang merupakan UPT dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tindak lanjut dari kebijakan perpindahan kementerian ini harus diikuti pula dengan kebijakan perpindahan anggaran yang belum dapat diakomodir pelaksanaannya oleh para stakeholder di tingkat vertikal.

Kendala eksternal lainnya adalah berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum yang belum dapat diadaptasi pelaksanaannya oleh para stakeholder di lapangan. Upaya terkait dengan kendala tersebut adalah dengan mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan instansi-instansi terkait sehingga diharapkan hambatan dan permasalahan ini dapat segera teratasi dan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan pembebasan tanah dapat segera dilaksanakan.